



Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selayo Kabupaten Solok

Dewi Shinta Kumala Sari, Debby Silvia Dewi, Maidawilis, Sandra Dewi

Departemen Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

Artikel Diterima: (Juli 2023)

Artikel Direvisi: (September 2023)

Artikel Disetujui: (November 2023)

*Corresponding author : dewishintakumalasari39@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). *Hipertensi* menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di derita masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami secara mendalam mengenai *asuhan keperawatan* pada keluarga dengan klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selayo Kabupaten Solok. Hasil pengkajian pada keluarga, klien ditemukan keluhan utama yaitu defisit pengetahuan, gangguan rasa nyaman dan ansietas pada keluarga tentang *hipertensi*. Perencanaan dan pelaksanaan ditunjang dengan fasilitas dan sarana yang mendukung serta evaluasi dilakukan secara baik. Berdasarkan hasil evaluasi masalah keperawatan dapat teratasi karena klien mampu mengikuti tindakan sesuai prosedur.

Kata Kunci: Hipertensi, Asuhan Keperawatan Keluarga

ABSTRACT

Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal which can result in morbidity and mortality. *Hypertension* is one of the most common non-communicable diseases in Indonesian society. This study aims to study and understand in depth about *nursing care in families* with hypertensive clients in the Work Area of the Selayo Health Center, Solok Regency. The results of the study on the family, the client found the main complaint was lack of knowledge, disturbance of comfort and anxiety in the family about hypertension. Planning and implementation are supported by facilities and means that support and evaluation is carried out properly. Based on the evaluation results the nursing problem can be resolved because the client is able to follow the action according to the procedure

Keywords : *Hypertension, Family Nursing Care*



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Maria,2020). Keluarga sebagai unit yang perlu dirawat, boleh jadi tidak diikat oleh hubungan darah atau hukum, tetapi berfungsi sedemikian rupa sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai suatu keluarga (Bakti,2020).

Keperawatan keluarga merupakan salah satu area pelayanan keperawatan yang dilakukan dimasyarakat. Keperawatan keluarga berpotensi untuk mengurangi resiko yang diciptakan oleh pola hidup dan bahaya dari lingkungan, perawatan diri ini fokus pada peningkatan perawatan diri (self care), pendidikan kesehatan konseling keluarga (Maria,2020). Keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami Hipertensi dapat ditemui dilingkungan sekitar kita. Hipertensi masih menjadi masalah utama di dunia, baik dinegara maju maupun negara – negara berkembang termasuk indonesia (Hariawan 2019). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah pada penyakit kardiovaskuler seperti: serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit gagal ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (Siswanto,dkk.2020).

Whelton et al, tahun 2018 menjelaskan bahwa secara garis besar hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140mmHg dan tekanan darah distolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Harsismanto,2020).

Berdasarkan data WHO 2021, terdapat 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar kasus berasal dari negara – negara dengan ekonomi menengah kebawah. Sedangkan di Asia tenggara angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 adalah 39,9% (Mills, stefanescu and he,2020: Jeemon et al,2021).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevelensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260

juta adalah 34,1%. Prevelensi hipertensi di Sumatera Barat adalah sekitar 22,6% dari seluruh penduduk Sumatera Barat .

Berdasarkan data didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Solok, penyakit Hipertensi ini termasuk kedalam 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Solok. Dimana penyakit Hipertensi ini menduduki peringkat ke 2 setelah penyakit Ispa.Dari pengambilan data awal didapatkan bahwa penderita Hipertensi pada tahun 2022 mencapai 16.280 jiwa. Yang mana dari bulan Januari terdapat 1.408 jiwa, february terdapat 1.571 jiwa, maret terdapat 1.102 jiwa, april terdapat 1.496 jiwa, mei terdapat 1.204 jiwa,juni terdapat 1.055 jiwa, juli terdapat 1.361 jiwa, agustus terdapat 1.456 jiwa, septemember terdapat 1.106 jiwa, oktober terdapat 1,682 jiwa, november terdapat 1.609 jiwa, dan pada bulan desember penyakit hipertensi terdapat 1.230 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penderita hipertensi sangat banyak, untuk itu dilakukan cara untuk mengurangi angka kejadian Hipertensi ini, karena apabila penyakit Hipertensi ini tidak segera di atasi dapat menyebabkan kematian.

Hipertensi sering disebut dengan the silent killer karena sering timbul tanpa sebab dan keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Organ – organ tubuh yang menjadi target antara lain: otak, mata, jantung, ginjal, dan dapat juga berakibat pada pembuluh darah arteri perifer. Hipertensi tidak dapat diidentifikasi secara dini dan tidak mendapatkan pengobatan yang memadai akan mempengaruhi semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup sebesar 10 – 20 tahun (Hasismanto dkk,2020).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023 di Puskesmas Selayo, didapatkan data mengenai rekapitulasi penyakit terbanyak di puskesmas Selayo.

Dari tabel diatas setelah dilakukan pengambilan data awal yang dilakukan oleh penulis Di Puskemas Selayo pada tanggal 20 Januari 2022 dapat kita lihat bahwa di Puskesmas Selayo Kabupaten Solok, Hipertensi termasuk kedalam 10 penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat.

Pada tahun 2022 Hipertensi menempati urutan ke 2 dari 19 penyakit terbanyak di



Puskemas Selayo dan terdapat 1735 penderita Hipertensi di Puskemas Selayo. Dari data kita dapat bahwa prevalensi hipertensi tiap bulannya naik turun. Namun jika masalah ini tidak segera di tangani dapat menyebabkan komplikasi penyakit serius yang mana di antaranya : stroke, penyakit jantung koroner, ginjal, dan gagal ginjal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat Puskesmas Selayo mengenai rentang penyakit Hipertensi yang naik turun, perawat mengatakan bahwa penderita penyakit Hipertensi berobat tidak teratur, dengan kata lain pasien hanya berobat ketika sakit saja, apabila obat sudah habis dan tidak ada lagi kendala, masyarakat sekitar tidak lagi datang untuk konsul ke Puskesmas.

Pihak puskesmas sudah memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tetapi masyarakat sendiri tidak menginginkan apa yang disampaikan oleh pihak Puskesmas, itu lah penyebab relevelensi penyakit Hipertensi naik-turun.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selayo .

DESKRIPSI KASUS

Berdasarkan awal pengkajian yang dilakukan pada tanggal 15 Februari – 21 Februari 2023 di wilayah kerja puskesmas Selayo. Ny.M datang ke poli Puskesmas Selayo pada tanggal 15 Februari 2023 dengan keluhan nyeri pada tengkuk, pusing dan jantung berdebar debar.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga pada tahap perkembangan dewasa dengan masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selayo Kabupaten Solok. Pengkajian dilakukan pada tanggal 15 Februari – 21 Februari 2023, kunjungan dilakukan selama 7 hari, maka pada pembahasan kasus ini peneliti akan menjabarkan adanya kesesuaian maupun kesenjangan yang terdapat pada pasien antara teori dengan kasus. Tahapam pembahasan sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan yang dimulai dari

pengkajian, merumuskan diagnosa, merumuskan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi keperawatan.

Pengkajian adalah tahap awal dari proses perawatan dan merupakan sumber proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi suatu kesehatan klien. Tahap pengkajian merupakan dasar utama dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kenyataan. Kebenaran data sangat penting dalam merumuskan suatu diagnosa keperawatan dan memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan respon individu (Nursalam, 2013). Sesuai dengan teori yang dijabarkan diatas, peneliti melakukan pengkajian pada Ny.M serta dengan keluarga menggunakan metode pengkajian keluarga, wawancara dan pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan.

Pengkajian keperawatan adalah suatu tindakan peninjauan situasi manusia untuk memperoleh data tentang klien dengan maksud menegaskan situasi penyakit, diagnosa klien, penetapan kekuatan dan ketuhanan promosi kesehatan klien (Kholifah & Widagdo,2016).

Hasil pengkajian pada tanggal 15 Februari 2023 pada Ny.M berusia 58 tahun berkerja sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMP dan diagnosa medis Hipertensi dengan keluhan nyeri pada tengkuk dan didapatkan hasil pemeriksaan tekanan darah yaitu 190/80 mmHg. Nyeri secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik atau mental yang terjadi secara alami yang bersifat subjektif dan personal. Nyeri kepala merupakan gejala yang paling sering dikeluhkan penderita Hipertensi karena peningkatan tekanan intrakranial (Potter & Perry,2009)

Diagnosa keperawatan adalah proses menganalisis data subjektif dan data objektif yang telah diperoleh pada tahap pengkajian untuk proses pikir yang kompleks tentang data yang dikumpulkan dari klien, keluarga, rekam medis, dan pemberi pelayanan kesehatan yang lain. Tujuannya adalah untuk mengarahkan rencana asuhan keperawatan untuk membantu klien dan keluarga beradaptasi terhadap penyakit dan menghilangkan masalah keperawatan kesehatan.

Diagnosa keperawatan keluarga dengan klien hipertensi berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) adalah Nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan



ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan : Defisit pengetahuan (D.0111) berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah, Gangguan rasa nyaman (D.0074) berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan, Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif (D.0115) berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit, Ansietas (D.0080) berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah, Koping tidak efektif (D.0096) berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengambil keputusan, Intoleransi aktifitas (D.0056) berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga menggunakan fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa pada Ny.M ditemukan 3 diagnosa keperawatan yaitu : Defisit pengetahuan (D.0111) berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah, Gangguan rasa nyaman (D.0074) berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan, dan Ansietas (D.0080) berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengambil keputusan mengenai penyakit.

Diagnosa pertama yaitu Defisit pengetahuan, adalah ketidaktahuan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu (PPNI,2017). Pengkajian dengan diagnosa defisit pengetahuan ditandai dengan ketidaktahuan klien dengan penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, dan komplikasi dari Hipertensi. Hal ini sesuai dengan penyebab Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) yaitu kurangnya terpapar informasi.

Penelitian Prasetya (2015) ditemukan responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang berbagai masalah hipertensi yang sedang dialami oleh anggota keluarga, selain itu juga masih kurangnya pengetahuan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya : rendahnya pendidikan kepala keluarga, usia, jenis kelamin, dan kemampuan perawat komunitas yang menjadi penanggung jawab wilayah binaannya.

Penulis berasumsi bahwa faktor yang ditimbulkan dari diangkatnya diagnosa defisit pengetahuan yaitu karena tingkat pengetahuan keluarga serta tingkat pendidikan keluarga.

Tingkat pengetahuan yang rendah membuat motivasi untuk mendapatkan pengetahuan Hipertensi menjadi kurang sehingga tingkat pengetahuan rendah.

Diagnosa Kedua yaitu Gangguan rasa nyaman, adalah perasaan kurang lega, senang dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial (PPNI,2017). Pengkajian ditemukan nyeri pada area tengkuk dan dari hasil pemeriksaan didapatkan tekanan darah 190/80 mmHg, nadi 94x/ menit, pernapasan 20x/ menit dan suhu 36°c. Penelitian Sulistiyowati (2009) menjelaskan faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi di kampung Buton, Magelang utara yaitu : umur, stres, aktivitas fisik, merokok, konsumsi alkohol, obesitas, sosial ekonomi dan penggunaan garam. Didapatkan hasil bahwa apabila Ny.M terlalu sibuk dan kecapean disertai kurang istirahat maka Ny.M merasakan nyeri di tengkuk leher ketika kecapean dan juga Ny.M terlalu banyak pikiran sehingga menyebabkan hipertensi. Dari pengkajian di dapatakn juga data bahwa Ny.m ini masih suka mengkonsumsi garam sehingga menimbulkan terjadi Hipertensi.

Diagnosa ketiga yaitu Ansietas, adalah suatu rasa khawatir, takut yang tidak jelas penyebabnya. Pengkajian dengan ansietas ini ditandai dengan Ny.M memiliki kebiasaan cemas dan berfikiran berlebihan terhadap sesuatu, Ketika berfikir berlebihan itu ia akan merasa cemas dan pusing serta jantungnya berdebar debar dan sulit untuk berkonsentrasi.

Menurut penelitian Stuart, Keliat & Pasaribu 2016, menyatakan penyebab ansietas yaitu karena konsep diri terganggu sehingga menimbulkan ketidakmampuan individu secara realistis sehingga akan menimbulkan kecemasan. Hal ini di dapatkan data dari pengkajian bahwasanya Ny.M yang selalu mengkhawatirkan kondisi anak nya.

Setelah dibandingkan dengan berbagai peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan diagnosis, untuk itu diharapkan keluarga menambah informasi agar memperdalam pemahaman tentang Hipertensi.

Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat didasarkan pada pengetahuan dan penilaian krunis untuk mencapai luaran (outcome) yang di harapkan. Sedangkan tindakan keperawatan adalah perilaku atau aktivitas spesifik yang dikerjakan oleh



perawat untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan. Tindakan pada intervensi keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi, (PPNI,2018).

Menurut teori Intervensi yang dilakukan pada diagnosa defisit pengetahuan adalah memberikan informasi yang tepat pada keluarga meliputi : pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak hipertensi, cara mencegah hipertensi, evaluasi tingkat pengetahuan keluarga setelah diberi penyuluhan, beri pujian bila keluarga mampu menjawab dengan baik dan benar (Suprajitno,2016).

Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh peneliti pada Ny.M dengan diagnosa keperawatan Defisit Pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) selaras dengan teori yaitu edukasi kesehatan yang didalamnya ada observasi : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, terapeutik : sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, berikan kesempatan untuk bertanya dan edukasi : jelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh peneliti dengan diagnosa Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) selaras dengan teori yaitu dengan Edukasi Manajemen Nyeri yang ada didalamnya ada observasi : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, terapeutik : sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan bertanya dan edukasi : jelaskan penyebab, periode, dan strategi meredakan nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri.

Menurut Smeltzer & Bare 2013 mekanisme relaksasi nafas dalam menurunkan intensitas nyeri dengan merelaksasikan otot – otot yang mengalami spasme yang di sebabkan oleh peningkatan prostaglandin sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan merangsang tubuh untuk melepaskan endorfin.

Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh peneliti dengan diagnosa Ansietas berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga

dalam mengambil keputusan mengenai penyakit bagi penderita Hipertensi. Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan kemampuan melakukan tindakan pencegahan masalah kesehatan meningkat, kemampuan peningkatan kesehatan meningkat, pencapaian pengendalian kesehatan meningkat dengan intervensi Reduksi ansietas dengan Observasi : identifikasi daat tingkat ansietas berubah, monitor tanda – tanda ansietas, Terapeutik : pahami situasi yang membuat ansietas, motivasi mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan dan Edukasi : anjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien, latih teknik relaksasi.

Penatalaksanaan ansietas secara non farmakologis yang bisa dilakukan yaitu terapi relaksasi nafas dalam. Relaksasi nafas ini dapat meningkatkan konsentrasi, mempermudah dalam mengatur nafas, meningkatkan oksigen dalam darah, menurunkan hormon adrenalin, memberikan rasa tenang dan menurunkan tekanan darah. Berdasarkan hasil penelitian Sukesih & wahyuningsih 2021 didapatkan 10 responden mengalami kecemasan serta hipertensi setelah dilakukan intervensi nafas dalam kecemasan serta tekanan darah menurun.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk meneliti pemberian intervensi terapi relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan untuk menurunkan tekanan darah pada Hipertensi. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi penurunan tingkat kecemasan pada penderita serta penurunan tekanan darah yang signifikan.

Sejalan dengan penelitian Notoadmodjo (2017) didapatkan intervensi yang dilakukan 1. Bina hubungan saling percaya. 2. Libatkan pasien/keluarga dalam memutuskan kebutuhan dalam pemeliharaan kesehatan 3. Tentukan kebutuhan kesehatan pasien 4. Bantu keluarga menggunakan jaringan dukungan sosial.

Pada tahap ini peneliti melakukan implementasi sesuai dengan intervensi yang sudah di rencanakan. Implementasi merupakan tindakan yang sudah di rencanakan dalam rencana keperawatan. Tindakan mencakup tindakan mandiri dan kolaborasi (Wartonah,2015). Proses pelaksanaan implementasi harus berpusat kepada kebutuhan klien, faktor – faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan keperawatan, strategi implementasi keperawatan, dan kegiatan komunikasi (Dinarti & Muryanti,2017).



Implementasi keperawatan yang dilakukan juga sesuai dengan rencana asuhan keperawatan yang telah disusun yang disesuaikan dengan kondisi Ny.M. Implementasi dicatat kedalam bentuk catatan dokumentasi bertujuan untuk melihat perkembangan klien ataupun bentuk dari rencana keperawatan yang belum dikerjakan, sehingga intervensi terhadap Ny.M diberikan sesuai dengan rencana keperawatan yang disusun.

Pelaksanaan implementasi atau tindakan keperawatan pada Ny.M dilaksanakan pada tanggal 15-21 februari 2023 selama 7 hari. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dibuat berdasarkan masalah keperawatan. Ny.M dengan masalah keperawatan Implementasi keperawatan dengan Defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan keluarga menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan bertanya, menjelaskan penyebab dan faktor resiko penyakit klien saat ini.

Implementasi keperawatan Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan bertanya, menjelaskan penyebab, periode, dan strategi meredakan nyeri, menganjurkan memonitor nyeri secara mandiri, menganjurkan menggunakan analgetik secara tepat dan mengajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.

Sedangkan implementasi keperawatan dengan Ansietas berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengambil keputusan mengenai penyakit adalah Mengidentifikasi saat tingkat ansietas berubah, Memonitor tanda – tanda ansietas, Memahami situasi yang membuat ansietas, Mendengarkan dengan penuh perhatian, Memotivasi mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan, Menganjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien, Melatih teknik relaksasi.

Sejalan dengan penelitian Riski Maulana (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan cukup

dikarenakan pasien hanya kurnag mendapatkan informasi dan rasa ingin mencari tahu tentang penyakit Hipertensi. Berdasarkan pelaksanaan yang sudah dilakukan terdapat kesamaan yaitu Defisit Pengetahuan yang menyebabkan klien dan keluarga tidak mengetahui apa saja penyebab, tanda gejala dan akibat Hipertensi.

Evaluasi adalah tahap akhir dari proses keperawatan yang merupakan perbandingan yang sistematis dan terencana antara hasil akhir yang teramati dan tujuan atau kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan. Evaluasi keperawatan mengukur keberhasilan dari rencana dan pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pasien (Dinarti & Muryanti, 2017)

Evaluasi pada klien dengan Hipertensi bertujuan untuk menilai apakah tujuan dalam rencana keperawatan tercapai dengan baik atau tidak dan untuk melakukan pengkajian ulang. Untuk penentuan masalah teratasi dan tidak teratasi adalah membandingkan SOAP (subjektif, objektif, analisa, planning) dengan tujuan kriteria yang telah di tetapkan.

Dalam tahap evaluasi keperawatan penulis menggunakan metode SOAP untuk mengetahui keefektifan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan selama 7 hari. Hasil yang didapatkan pada Ny.M dengan Defisit pengetahuan berhubungan dengan Ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan dan kurang terpapar informasi, Keluarga mengatakan tidak mengetahui pengertian dan penyebab masalah kesehatan yang dialami.

Ny.M mengatakan tidak mengetahui komplikasi dari masalah kesehatan yang di alami, Ny.M mengatakan tidak membatasi dan mengurangi mengkonsumsi makanan yang mengandung banyakk garam. Dari data yang kita dapatkan setelah melakukan intervensi Ny.m sudah mengetahui apa itu Hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, dan komplikasi dari Hipertensi tersebut dan juga sekarang ini Ny.m sudah membatasi penggunaan garam dapur yang berlebihan, intervensi di hentikan

Dari hasil evaluasi ini penulis berasumsi bahwa edukasi ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan selaras dengan Prasetiya (2015) bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Hipertensi.



Hasil evaluasi didapatkan pada Ny.M Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan Ketidakmampuan Keluarga mengenal masalah kesehatan dan gejala penyakit, klien mengatakan terkadang merasa pusing dan jantungnya berdebar-debar, klien mengatakan nyeri pada tengkuk, klien mengatakan jika nyeri timbul maka biasanya istirahat dan tidur. Dari hasil evaluasi yang sudah didapatkan setelah melakukan asuhan keperawatan pada Ny.M sehingga klien memahami penyebab nyeri dan cara mengatasi nyeri dengan melakukan teknik relaksasi nafas dalam. Keluarga juga telah memahami masalah kesehatan yang dialami dan juga keluarag dapat mengulang kembali materi yang sudah di sampaikan dan mendemonstrasikan teknik relaksasi yang diajarkan sehingga intervensi di hentikan

Dari hasil evaluasi ini penulis berasumsi bahwa edukasi ini sangat efektif dan selaras dengan penelitian Aina (2018) mengenai pengaruh terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada pemberian teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan persepsi nyeri.

Hasil yang didapatkan pada Ny.M dengan Ansietas berhubungan dengan Ketidakmampuan keluarga dalam mengambil keputusan mengenai penyakit, Klien mengatakan ia selalu memiliki perasaan cemas yang berlebihan akan sesuatu, Klien mengatakan ketika cemas jantungnya berdebar debar, Klien mengatakan merasa pusing jika cemas, setelah dilakukan intervensi Klien mengatakan dia sudah mampu mengontrol pikiran dan rasa cemasnya. Sehingga dari data yang didapat Intervensi di hentikan.

Sejalan dengan penelitian Maulidia, penelitian bertujuan agar keluarga mampu mengenal masalah kesehatan klien dengan kriteria: 1. Keluarga cukup mengerti tentang Hipertensi, 2. keluarga dapat menyebutkan tanda gejala serta akibat dari Hipertensi.

Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan ditemukan persamaan dan perbedaan, hasil yang didapatkan dapat tercapat secara optimal dan pasien dapat sembuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Pasien

Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selayo Kabupaten Solok, Sumatera Barat Tahun 2023, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny.M pada saat di kaji pada tanggal 15- 21 Februari 2023 dapat disimpulkan penulis mendapat gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny.M di keluarga Tn.W dengan permasalahan Hipertensi dimulai dari pengkajian, analisa data, penegakan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, sampai dengan evaluasi.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada kasus Ny.M dapat di tegakkan 3 diagnosa keperawatan yaitu :

- (a) Defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah keperawatan
- (b) Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan
- (c) Ansietas berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengambil keputusan mengenai penyakit

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dilakukan pada Ny.M berdasarkan diagnosa yang telah didapatkan dan berdasarkan 5 tugas keluarga yaitu : mengenal masalah kesehatan keluarga, mengambil keputusan tindakan kesehatan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat.

Intervensi keperawatan yang direncanakan tergantung kepada masalah keperawatan yang ditemukan. Intervensi yang dilakukan dirumuskan berdasarkan diagnosa yang telah didapatkan dan berdasarkan tugas khusus keluarga. Intervensi yang ditegakkan peneliti pada yaitu : Ny.M mempunyai tujuan yang diharapkan yaitu : setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 7x60 ment diharapkan tingkat nyeri menurun, tingkat pengetahuan meningkat, dan ansietas membaik.

4. Implementasi

Implementasi yang dilakukan pada Ny.M mulai tanggal 15 – 21 Februari 2023 sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dibuat dan dipilih oleh peneliti.



5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan disusun dengan metode SOAP. Evaluasi keperawatan dilaksanakan masing – masing selama 7 hari melaksanakan asuhan keperawatan dari tanggal 15 – 21 februari 2023. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada Ny.M menunjukkan masalah keperawatan yang dialami oleh klien sudah teratasi dengan cukup baik dengan intervensi dan implementas yang dibuat dan dilakukan.

SARAN

Dengan selesainya asuhan keperawatam pada klien dengan Hipertensi, diharapkan dapat memberkan masukan terutama pada : pasien dan keluarga agar dapat menjaga tekanan darah klien sehinga dapat mencegah terjadinya hipertensi, menjaga pola aktivitas dan pikiran klien agar tidak kelelahan yang dapat memicu terjadinya hipertensi, menjaga pola makan klien dengan makan 4 sehat 5 sempurna dan tidak melewatkan kontrol rutin serta tidak putus meminum obat agar dapat mencegah terjadinya hipertensi dan komplikasi yang tidak diinginkan. Diharapkan keluarga mampu menerapkan semua yang diajarkan oleh penulis tentang cara merawat klien dengan meminum air mentimun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk Studi Kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selayo Kabupaten Solok dan Terkhusus untuk orangtua dan keluarga besar tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini,Y, & Hasian,L. (2020). *Modul Keperawatan Gerontik Edisi 1*. Jakarta :Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia.

Aziz, A (2017). *Relasi Gender Dalam Membentuk Keluarga Harmoni (Upaya Membentuk Keluarga bahagia)*, HARKAT : Media Komunikasi Islam

Tentang Gebder dan Anak,12(2),27-37.

Bakhri, Maria.(2020). *Asuhan Keperawatan Keluarga*.Yogyakarta : PUSTAKA MAHARDIKA

Dinarti & Mulyanti, Yuli.(2017). *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta : Kemenkes RI.

Friedman.(2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Hariawan,H., Tatisina,C.M.(2020). *Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi*. Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo.1(2).75-79.

Hasismanti, J.A.,dkk.(2020). *Kualitas Tidur Berhubungan Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Asclepius.2(1).1-11.

Majid,Abdul.(2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Manutung,Alfeus. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Jakarta : Wineka Medika.

Nadirawati (2018) *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*.1 st edn.Edited by Anna.Bandung : PT Refika Aditama.

Rampengan, Starry Homenta.(2014). *Buku Praktis Kardiologi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Widyanto,F.(2014). *Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pustaka Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta : Dewan Pustaka Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

TimPokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta : Dewan Pustaka Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.



- Juli, A. 2019. Implementasi Keperawatan Dengan Pengendalian Diri Klien Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 1(2) : 146-155.
- Mahmud, dkk. 2018. Pengaruh Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Klien Halusinasi Terhadap Kemampuan Klien Mengontrol Halusinasi Di Rskd Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 12(5) : 546-549.
- Nur Syamsi, dkk. 2022. Keperawatan Jiwa. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Undang-Undang Kesehatan Jiwa No.18 Tahun 2014.
- Yosef, dkk. 2022. Ilmu Keperawatan Jiwa dan Komunitas. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.